

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN DENGAN METODE FIFO UNTUK APOTEK ASYIFA FARMA

Hany Nanda Julia

Universitas Nusa Putra

hany.julia_ak21@nusaputra.ac.id

Abstrak: Salah satu jenis bisnis yang menjual obat-obatan adalah Apotek Asyifa Farm , yang menjual baik obat resep dokter maupun obat non-resep dokter. Apotek ini masih menggunakan sistem pencatatan manual oleh karyawannya. Akibatnya, apotek sering mengalami kesulitan dalam mengelola stok obat mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat aplikasi yang dapat membantu karyawan Apotek Waras mencatat dan mengelola persediaan obat. Selain itu, mereka juga ingin membangun aplikasi yang dapat membantu mereka membuat laporan persediaan menggunakan metode FIFO sistem perpetual dengan tepat dan akurat. Tinjauan pustaka, wawancara, dan observasi adalah beberapa metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode prototipe untuk pengembangan sistem dan menggunakan DFD (Data Flow Diagram) sebagai alat untuk menganalisis sistem yang akan dibuat. Tools yang digunakan termasuk Diagram Konteks, Diagram Tahap 1, dan ERD (Entity Diagram).

Kata Kunci: *Metode FIFO (First In First Out), Persediaan Obat*

Abstract: One type of business that sells medicines is Apotek Waras, which sells both prescription and non-prescription medicines. This pharmacy still uses a manual recording system by its employees. As a result, pharmacies often experience difficulties in managing their drug stocks. The aim of this research is to create an application that can help Waras Pharmacy employees record and manage drug supplies. Apart from that, they also want to build an application that can help them create inventory reports using the FIFO perpetual system method precisely and accurately. Literature reviews, interviews, and observations are some of the data collection methods. This research uses a prototype method for system development and uses DFD (Data Flow Diagram) as a tool for analyzing the system to be created. The tools used include Context Diagrams, Stage 1 Diagrams, and ERD (Entity Diagrams).

Keywords: *Metode FIFO (First In First Out), Persediaan Obat*

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif saat ini, pengelolaan informasi yang efektif dan akurat menjadi sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang strategis. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah alat yang krusial dalam pengelolaan data keuangan perusahaan. SIA merupakan integrasi dari berbagai komponen teknologi dan prosedur yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan melaporkan informasi keuangan yang dapat diandalkan dan relevan. SIA tidak hanya berfungsi sebagai sistem pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai dasar untuk perencanaan strategis, pengendalian operasional, dan pelaporan eksternal. Dengan menggunakan SIA, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan dalam pencatatan, dan memberikan informasi yang tepat waktu bagi manajemen untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

Metode tersebut diterapkan pada apotek yang merupakan sarana pelayanan kesehatan untuk membantu meningkatkan kesehatan bagi masyarakat, apotek juga sebagai tempat praktik tenaga profesi apoteker dalam melakukan pekerjaan kefarmasian (Hartini dan Sulasmoro, 2007). Pekerjaan kefarmasian menurut ketentuan umum pasal 1 di dalam undang-undang RI No.23 tahun 1992 tentang kesehatan adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan distribusi obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat, dan obat tradisional.

Karena menyediakan berbagai obat, apotek ini banyak dikunjungi oleh masyarakat sekitar (Hendrastuty, 2021),

(Styawati et al., 2021). Apotek ini dapat menjual antara tiga puluh hingga lima puluh produk dalam satu hari. Apotek Waras sering menghadapi masalah seperti terlalu banyak transaksi penjualan dan kekurangan sumber daya manusia dan teknologi untuk mengelolanya. Apotek ini masih menggunakan sistem pencatatan manual. Karyawan menulis transaksi penjualan obat, pembelian obat, dan persediaan obat di buku, kemudian data penjualan dicocokkan dengan kartu stok opname persediaan, yang terkadang menyebabkan selisih persediaan obat. Setelah itu, faktur pembelian disesuaikan dengan kartu stok opname persediaan, dan setelah itu, karyawan membuat laporan persediaan menggantikannya.

Apoteker menggunakan metode FIFO untuk mencatat obat yang pertama dibeli dan yang pertama dijual karena mereka khawatir obat akan habis jika yang pertama dibeli tidak dijual pertama (Dharma et al., 2020), (VAD Safitri & Anggara, 2019). Meskipun demikian, pencatatannya dilakukan secara manual. Apotek sering mengalami kesulitan dalam mengelola stok obat karena karyawannya membutuhkan waktu yang lama untuk memberikan informasi kepada pemilik apotek dan untuk memesan obat kembali. Jika pihak apotek tidak dapat langsung menangani dan memproses kehilangan obat tersebut, apotek Waras akan mengalami kerugian. Berdasarkan masalah ini, penjual obat.

Berdasarkan masalah tersebut, pencatatan yang lebih baik diperlukan untuk memudahkan karyawan apotek dalam mengelola data persediaan dan menyajikan laporan (V. A. Safitri et al., 2020; Supriadi & Oswari, 2020). Oleh karena itu, sistem komputerisasi harus dibuat untuk membantu Apotek Waras mengelola pencatatan dan pengelolaan persediaan. Ini akan mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan dan meningkatkan kinerja karyawan dan pemilik apotek.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem Informasi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan memproses data akuntansi dan keuangan untuk menyediakan informasi yang relevan dan berguna bagi para penggunanya. SIA menggabungkan teknologi informasi dengan prinsip-prinsip akuntansi untuk mendukung proses pengambilan keputusan, pengendalian internal, dan pelaporan keuangan dalam organisasi. Menurut Romney dan Steinbart (2018), "Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan bisnis. SIA tidak hanya terbatas pada perusahaan besar, tetapi juga sangat relevan bagi usaha kecil dan menengah (UKM). Dengan adanya SIA, UKM dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, memahami posisi keuangan secara real-time, dan membuat keputusan yang lebih informasional. Hal ini sangat penting dalam membantu UKM tumbuh dan bersaing di pasar yang lebih luas. Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi para pengguna.

2. Fungsi Utama SIA

- a. Pengumpulan dan Pencatatan Data: SIA mengumpulkan data dari berbagai transaksi keuangan dan non-keuangan perusahaan dan mencatatnya dalam jurnal atau buku besar.
- b. Pemrosesan Data: Data yang terkumpul diproses menjadi informasi yang relevan

melalui prosedur akuntansi seperti penggolongan, pengikhtisaran, dan penyusunan laporan keuangan.

- c. Penyimpanan Data: Data dan informasi yang sudah diproses disimpan dalam basis data yang terstruktur dan aman sehingga bisa diakses kembali di masa mendatang.
- d. Penyajian Informasi: SIA menghasilkan laporan keuangan dan informasi lainnya yang dibutuhkan oleh manajemen, pemegang saham, otoritas pajak, dan pihak eksternal lainnya untuk pengambilan keputusan.
- e. Pengendalian Intern: SIA berfungsi untuk memastikan adanya pengendalian intern yang efektif dengan cara mencegah dan mendeteksi kesalahan atau kecurangan dalam proses akuntansi.
- f. Dukungan Pengambilan Keputusan: Dengan menyediakan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, SIA mendukung manajemen dalam membuat keputusan strategis dan operasional yang lebih baik.

3. Pengertian persediaan

Persediaan adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan berupa barang-barang yang disimpan untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi. Dalam konteks akuntansi dan manajemen bisnis, persediaan memiliki peran penting karena berkaitan langsung dengan operasi perusahaan dan ketersediaan produk untuk memenuhi permintaan pelanggan.

Persediaan obat di apotek merujuk pada stok atau simpanan berbagai jenis obat dan produk farmasi yang dimiliki oleh apotek untuk memenuhi kebutuhan pelanggan atau pasien. Persediaan ini mencakup:

- a) Obat Resep: Obat yang memerlukan resep dokter untuk pembeliannya.
- b) Obat Bebas: Obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter.

- c) Produk Farmasi Lainnya: Termasuk vitamin, suplemen, peralatan medis, dan produk kesehatan lainnya.

Persediaan obat di apotek harus dikelola dengan baik untuk memastikan:

- a. Ketersediaan: Obat selalu tersedia sesuai dengan kebutuhan pasien.
- b. Keamanan: Obat disimpan sesuai dengan ketentuan untuk menjaga kualitas dan efektivitasnya.
- c. Efisiensi: Menghindari kelebihan stok yang dapat menyebabkan kedaluwarsa dan kerugian finansial.
- d. Kepatuhan Regulasi: Mematuhi peraturan dan standar yang ditetapkan oleh badan pengawas obat dan kesehatan.

4. Metode Pencatatan

Metode untuk Mencatat Persediaan Metode pencatatan persediaan terbagi menjadi 2 metode yaitu (Suwarni et al., 2022), (Handayani et al., 2022);

a. Metode Pencatatan fisik Metode fisik membutuhkan barang yang masih tersisa pada tanggal penyusunan laporan keuangan (F.E. Saputra, 2020a), (AS & Baihaqi, 2020). Perhitungan persediaan dilakukan untuk mengetahui jumlah barang yang tersedia dan kemudian menghitung harga pokoknya (Akbar, 2019) dan (Bonar Siregar, 2021). Karena tidak ada catatan pemeliharaan persediaan, metode ini tidak diikuti dalam literatur tentang pemeliharaan persediaan. Akibatnya, diketahui harga pokok penjualan kadang-kadang tidak (Syafei et al., 2020; Surahman et al., 2021).

b. Metode Buku Perpetual: Metode ini melibatkan pembuatan rekening pribadi untuk setiap jenis inventaris. Rekening ini dapat diakses dari catatan contoh inventaris dalam buku besar (an Environmenta, nd),

Yuninda, 2020, dan Kustinah & Indriawati, 2017). Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari sejumlah kolom yang dapat digunakan untuk mencatat pembelian, penjualan, dan saldo persediaan (Sukawirasa et al., 2008) (Hafidz, 2021). Setiap perubahan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan, sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui melihat dengan kolom saldo dalam rekening persediaan (Celarier, nd), (Cindiyasari, 2017), (CS, 2019). Masing-masing kolom dirintis lagi untuk kuantitatif dan harga perolehan.

5. Metode FIFO

Metode persediaan FIFO (First-In, First-Out) adalah salah satu metode penilaian persediaan yang digunakan dalam akuntansi dan manajemen inventaris. Prinsip utama dari metode FIFO adalah bahwa barang yang pertama kali dibeli atau diproduksi adalah barang yang pertama kali dijual atau digunakan.

Menurut metode First In First Out (FIFO), barang pertama yang dibeli adalah yang pertama dijual. Metode ini sejalan dengan arus biaya aktual karena persediaan awal juga dijual awal. Metode First In First Out (FIFO) memiliki keuntungan bahwa nilai inventaris akhir di neraca akan mendekati biaya pengganti (Marlyna, 2017) dan (Heaverly & EWK, 2020). Kelemahan dari metode ini adalah biaya berjalan tidak dibandingkan dengan pendapatan berjalan dalam laporan laba rugi, yang dapat menyebabkan distorsi laba kotor dan laba bersih, yang menghasilkan tambahan laba yang berasal dari perubahan harga.

Tujuan metode FIFO adalah untuk menyamakan arus fisik barang. Keunggulan metode FIFO adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memanipulasi keuntungan.
- b) Mendekatkan nilai persediaan akhir dengan biaya berjalan.

c) Selama tidak ada perubahan harga sejak pembelian paling akhir, nilai persediaan akhir di neraca biasanya mendekati biaya pengganti.

Selain itu, metode FIFO banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan karena (Syakur, 2009):

- a. Perhitungan dan pelaksanaannya sederhana.
- b. Nilai persediaan akhir pada neraca sesuai dengan harga yang berlaku sekarang.
- c. Dapat menghindari kerusakan dan keusangan persediaan barang.

6. Metode Prototype

Metode Prototype dapat digunakan dalam perancangan sistem yang akan dikembangkan. Metode ini cocok untuk pengembangan perangkat yang akan dikembangkan kembali karena metode ini dimulai dengan mengumpulkan kebutuhan pengguna, yaitu siswa, untuk perangkat yang akan dikembangkan. Selanjutnya, membuat rencana yang akan dievaluasi kembali sebelum diproduksi secara tepat waktu (Pressman, 2012).

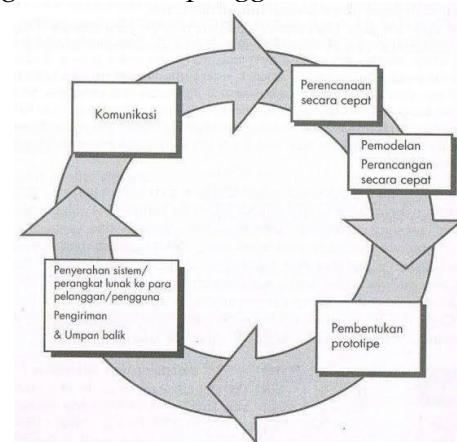
Metode Prototype merupakan metode pengembangan perangkat lunak yang memungkinkan adanya interaksi antara pengembang sistem dengan pengguna sistem, sehingga dapat mengatasi ketidakseserian antara pengembang dan pengguna (Pressman, 2012: 50). Menurut Pinem (2018), prototype dapat digunakan sebagai model proses yang berdiri sendiri dan dapat diterapkan pada setiap model proses perangkat lunak. Paradigma pembuatan prototipe seringkali membantu pengembang perangkat lunak dan pemangku kepentingan memahami lebih baik apa yang akan dikembangkan saat spesifikasi yang dibutuhkan belum jelas (Endang Woro Kasih, 2018) dan (Mata, 2022). Ini berlaku tidak peduli di mana metode ini

diterapkan.

Metode Prototype bukanlah merupakan sesuatu yang lengkap, tetapi sesuatu yang harus dievaluasi dan dimodifikasi kembali. Segala perubahan dapat terjadi pada saat prototype dibuat untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan pada saat yang sama memungkinkan pengembang untuk lebih memahami kebutuhan pengguna secara lebih baik (Pressman, 2012).

Berikut adalah tahapan dalam metode prototype:

- a. Komunikasi dan pengumpulan data awal.yaitu analisis terhadap kebutuhan pengguna.
- b. Quick design (desain cepat), yaitu pembuatan desain secara umum untuk selanjutnya dikembangkan kembali.
- c. Pembentukan prototype, yaitu pembuatan perangkat prototype termasuk pengujian dan penyempurnaan.
- d. Evaluasi terhadap prototype, yaitu mengevaluasi prototype dan memperhalus analisis terhadap kebutuhan pengguna.
- e. Perbaikan prototype, yaitu pembuatan tipe yang sebenarnya berdasarkan hasil dari evaluasi prototype.
- f. Produksi akhir, yaitu memproduksi perangkat secara benar sehingga dapat digunakan oleh pengguna.



METODOLOGI

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian adalah metode deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Menurut Narbuko dan Ahmadi (2003:44) penelitian deskriptif yaitu "penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi".

Pendekatan studi kasus adalah suatu usaha untuk menemukan gagasan-gagasan baru dengan menghubungkan variabel-variabel yang kemudian diuji secara mendalam dalam penelitian yang bersifat eksploratif. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:315) bahwa pendekatan studi kasus adalah "penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian studi kasus ini meliputi daerah atau subyek yang sempit, tetapi apabila ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam".

2. Fokus Penelitian

Tujuan dari fokus penelitian adalah untuk membatasi cakupan penelitian sehingga topik penelitian tidak terlalu luas dan terfokus pada topik yang akan diteliti. Sesuai dengan judul penelitian, fokus penelitian jurnal ini adalah menganalisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Dengan Metode Fifo untuk Apotek Asyifa Farma

3. Lokasi Penelitian

Apotek Asyifa Farma yang terletak di jalan KH. DAMANHURI Cicantayan, Sukabumi.

4. Sumber Data

Dalam menentukan metode pengumpulan data, elemen penting yang harus dipertimbangkan adalah sumber data penelitian. Data yang dikumpulkan dan diteliti memberikan gambaran tentang topik penelitian dan hasilnya dapat dipercaya. Data primer digunakan dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data sangat penting untuk penelitian karena proses dan hasilnya sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi

6. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data dan informasi. Beberapa contoh instrumen penelitian adalah wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Objek Penelitian

Apotek Asyifa Farma didirikan oleh Lutfi pada tahun 2019 memiliki dua cabang yang berbeda. Cabang pertama di Cimahi, cabang kedua di Cicantayan, dan yang saat ini dilakukan penelitian yang terletak di Cimahi.

Apotek Asyifa Farma dalam melakukan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Dengan Metode FIFO.

2. Hasil Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dengan metode FIFO di apotek tidak hanya meningkatkan akurasi dan efisiensi operasional, tetapi juga mendukung kepatuhan terhadap regulasi dan meningkatkan pelayanan kepada pelanggan. Dengan sistem yang terintegrasi dan berbasis data ini, apotek dapat menjalankan operasionalnya dengan lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan pasar, sehingga

menciptakan keunggulan kompetitif. Manfaat yang diperoleh yaitu :

a. Efektivitas

Pengelolaan Persediaan Metode FIFO (First In, First Out) sangat efektif diterapkan di apotek karena memastikan bahwa obat-obatan yang pertama kali masuk ke dalam persediaan adalah yang pertama kali dijual. Ini sangat penting untuk menghindari berkemahnya obat yang mendekati tanggal terendah, sehingga dapat mengurangi potensi kerugian dan risiko kesehatan bagi pel.

b. Akurasi

Dengan menggunakan SIA yang dirancang berdasarkan metode FIFO, apotek dapat mencatat transaksi pembelian dan penjualan dengan lebih akurat. Sistem ini membantu dalam perhitungan nilai persediaan yang lebih realistik dan terkini, yang sangat penting untuk laporan keuangan. Selain itu, pencatatan yang tepat dan transparan mendukung kepatuhan terhadap peraturan pemerintah mengenai pengelolaan dan hal

c. Efisiensi Operasional

Analisis dan perancangan sistem ini berfokus pada optimalisasi alur kerja di apotek, dari penerimaan obat, pencatatan transaksi penjualan, hingga penghitungan nilai persediaan. Sistem ini dirancang untuk meminimalkan kesalahan manusia, mempercepat proses pencatatan, dan mempermudah transaksi elektronik. Dengan demikian, efisiensi operasional apotek dapat ditingkatkan secara signifikan.

d. Pengambilan Keputusan

Berdasarkan Data Sistem ini menghasilkan laporan persediaan dan keuangan secara real-time, yang sangat berharga bagi manajemen apotek. Dengan informasi yang akurat dan terkini, manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait pembelian stok, penentuan harga, dan

strategi pemasaran. Hal ini memungkinkan apotek untuk menyesuaikan operasional mereka dengan permintaan pasar dan kondisi bisnis yang baru.

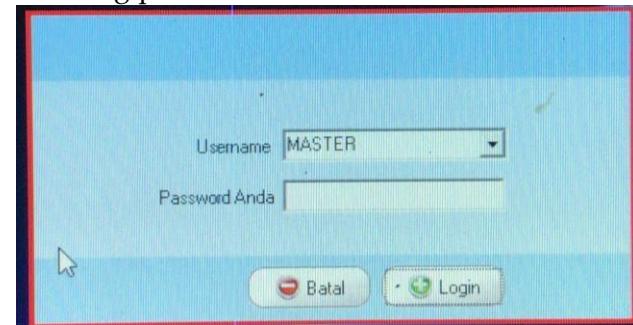
e. Peningkatan Pelayanan Pelanggan

Dengan pengelolaan persediaan yang lebih baik, apotek dapat tersedia obat-obatan yang dibutuhkan pelanggan. Sistem ini juga dapat memberikan notifikasi tentang perlunya restock barang, sehingga apotek tidak kehabisan stok penting. Hal ini meningkatkan kemampuan apotek untuk memenuhi kebutuhan pelanggan secara tepat waktu, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan pelanggan.

3. Pembahasan Sistem Informasi Akuntansi

1) Menu Login

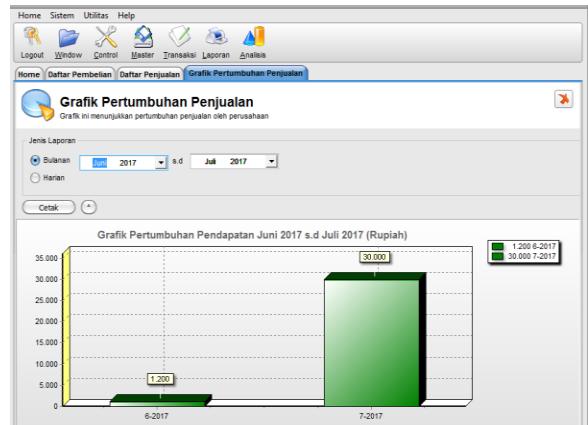
Menu log in di apotek adalah antarmuka yang digunakan oleh pegawai atau staf apotek untuk mengakses sistem manajemen apotek. Menu ini biasanya terdiri dari beberapa elemen kunci, termasuk kolom untuk memasukkan informasi log in dan opsi lainnya untuk mendukung proses autentikasi.



2) Menu data obat

Menu data obat adalah sebuah fitur atau bagian dari sistem manajemen apotek atau sistem informasi kesehatan yang digunakan untuk menyimpan, mengelola, dan mengakses informasi mengenai obat-obatan.

Pilih Barang untuk Penjualan			
PLU	Nama Produk	Satuan	Harga Jual
000001	2-4 ZALF	PCS	RP 600,00
000002	3D COLOUR	PCS	RP 600,00
000003	ABATE	PCS	RP 600,00
002523	ABATE X2	PACK	RP 1.200,00
002524	ABATE X3	PACK	RP 1.800,00
000004	ABC BATU BATERE BESAR	PCS	RP 600,00
000005	ABC BATU BATERE KECIL	PCS	RP 600,00
000006	ABC BATU BATERE SEDANG	PCS	RP 600,00
000007	ACETON PT USFI 50 ML	PCS	RP 600,00
000008	ACNOL	PCS	RP 600,00
000009	ACTIFED HIJAU 120 ML	PCS	RP 600,00
000010	ACTIFED HIJAU 60 ML	PCS	RP 600,00
000011	ACTIFED KUNING 60 ML	PCS	RP 600,00
000012	ACTIFED MERAH 60 ML	PCS	RP 600,00
000013	ACYCLOVIR 200 GRAM	PCS	RP 600,00
000014	ACYCLOVIR 400 GRAM	PCS	RP 600,00
000015	ACYCLOVIR SALEP	PCS	RP 600,00
000016	ADALAT 30 MG	PCS	RP 600,00
000017	ADMETE 5 MG	PCS	RP 600,00
2524 Produk dururkan berdasarkan Nama Produk			
Pencarian - langkah ketikan kata kunci Backspace - menghapus kata kunci			



3) Menu data persediaan

Menu data persediaan obat adalah fitur dalam sistem manajemen inventaris apotek atau rumah sakit yang digunakan untuk mengelola stok obat-obatan. Menu ini membantu memastikan bahwa persediaan obat selalu cukup dan mampu untuk kebutuhan pasien.

The screenshot shows a software window titled 'Mengedit data Obat'. It contains a form for editing drug data. Fields include: PLU (000003), Name Obat (ABATE), Golongan (OBAT HV), Category (Tidak dipilih), Merk (Tidak dipilih), Rak (Tidak dipilih), Satuan (PCS), and Harga Jual (RUPIAH). Below this, there are sections for 'Satuan Pembelian dan Harga Beli' and 'Diskon Sederhana'. At the bottom right is a 'Simpan' button.

4) Menu laporan transaksi

Menu laporan transaksi obat di apotek adalah fitur dalam sistem manajemen apotek yang mencatat dan mengelola semua transaksi yang melibatkan obat-obatan. Ini mencakup penjualan, pembelian, dan pengeluaran obat.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perancangan sistem informasi akuntansi persediaan obat menggunakan metode FIFO ini. Metode ini didukung oleh beberapa aplikasi seperti Composer VS Code, Laravel Programming Language, dan database MYSQL.
2. Berdasarkan diskusi sebelumnya, sistem informasi akuntansi persediaan farmasi digunakan. Dengan menggunakan metode FIFO di apotek Asyifa Farma, sistem dapat mengelola data obat, data pemasok, data persediaan obat masuk, persediaan obat keluar, dan laporan persediaan obat.

REFERENSI

- Aditomo Mahardika Putra, R. (2021). Underground Support System Determination: A Literature Review. International Journal of Research Publications, 83(1), 55-68.
- Pranggono, N.M., Irawati, T. & Laksito, W., 2016. Sistem Informasi Persediaan Barang Secara Multiuser Pada Apotik Kinasih Bulu Sukoharjo Dengan Metode Rata-Rata Bergerak. Jurnal STMIK Sinar Nusantara Surakarta, ISSN: 1693-1173.
- Nur, M.S., 2017. Perancangan Dan Implementasi Aplikasi Manajemen Stok Obat Menggunakan Metode Fifo (First In First

- Out). Jurnal Universitas Teknologi Yogyakarta.
- Jogiyanto, H., 2009. Sistem Teknologi Informasi Edisi 3. Yogyakarta: Andi.
- Mandala, D.P. & Dewanto, A.. 2017. Uji Kelayakan Sistem Informasi Unit Kesehatan Sekolah Berbasis Website.
- Jurnal Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education), Volume 2, Nomor 2. November 2017.
- Tanugraha, Jevon. 2012. Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT TDMN, Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.<http://fe-akuntansi.unila.ac.id/>. Diakses 10 November 2015.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel dan Donald E. Kieso. 2010. Financial Accounting IFRS Edition, John Wiley and Sons Inc, New Jersey. <http://www.mcserv.org/journal/index.php/>
- Whiteley, D. (2000). e-Commerce Strategy, Technologies, and Applications. Berkshire: McGraw-Hill Publishing Company.